

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data disini berisikan uraian terkait dengan hal pokok serta karakteristik data penelitian yang telah dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti dari proses wawancara, pengamatan atau observasi, juga dokumenatsi. Berikut ini deskripsi hasil penelitiannya:

1. Penggunaan Teknik Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an di MI Al Azhar Bandung.

a. Penggunaan Teknik Langsung Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an di MI Al Azhar Bandung.

Guru mempunyai teknik guna tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu dari tehniknya yaitu dengan penerapan strategi langsung. Dalam suatu kesempatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Al Azhar Bandung Tulungagung.

Hasil wawancara terkait penerapan teknik langsung salah satunya guru memberikan contoh bacaan kepada siswa dan siswa selanjutnya disuruh untuk menirukan apa yang telah dibacakan oleh guru. Dalam hal ini, guru hanya sedikit menjelaskan dari materi yang ada.

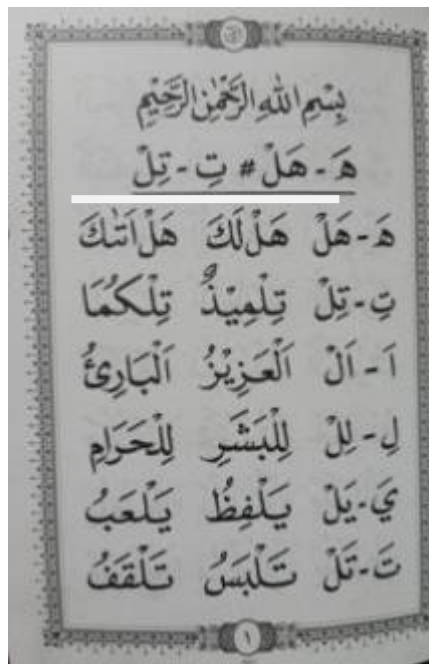
Hasil wawancara dengan Bapak Ali Ngimron selaku koordinator guru Ummi di Mi Al Azhar Bandung sebagaimana berikut:

Pembelajaran Al-qur'an dengan metode Ummi, pada teknik langsung, biasanya guru mencontohkan bacaan kepada siswa dan siswa disuruh membacakan bacaan yang telah dicontohkan secara langsung, dalam hal ini guru hanya menjelaskan sedikit terkait materi pada proses pemahaman konsep. Jadi, siswa benar-benar mengkopi apa yang telah dicontohkan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ibu Muti' selaku guru Al Qur'an metode Ummi, sebagaimana berikut:

Jadi mas, dalam penerapan tehnik ini, secara spontanitas anak atau siswa dipersilahkan untuk langsung menirukan apa yang telah dicontohkan guru. Dalam prosesnya, guru membaca sambil menunjuk bacaan yang dibaca dan bacaan tersebut siswa langsung menirukan.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 15 April 2021, tampak guru membacakan contoh bacaan yang ditunjuk pada alat peraga, kemudian siswa menirukan.



1. Buku Jilid 4 Metode Ummi

Gambar tersebut penulis ambil dari buku metode Ummi jilid 4. Penjelasan guru atau yang disebut dalam pembelajaran metod Ummi yakni penanaman konsep. Caranya adalah guru membaca terlebih dahulu kalimat yang penulis garis bawah. Kemudian siswa menirukan. Setelah siswa dirasa faham tentang penanaman konsep yang diberikan maka guru mengajak siswa membaca materi yang ada dibawah garis.

Penjelasan Ustad Ali lebih lanjut terkait srategi langsung sebagaimana berikut: “Proses penerapan strategi langsung, guru menggunakan alat peraga. Nah, isi dari alat peraga ini adalah kalimat-kalimat atau bacaan-bacaan. Guru menunjuk kalimat yang ada pada alat peraga kemudian siswa menirukan.”



2. Guru metode Ummi mengajar Al Qur'an dengan alat peraga

Foto diatas menunjukkan guru sedang mengajar dengan memakai alat peraga.

Penjelasan ini juga diutarakan oleh Ustadhah Muti' sebagaimana berikut:

Guru Al Qur'an metode Ummi yang sudah ikut sertifikasi mengajar dengan metode ini biasanya dibekali dengan alat peraga guna mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Bentuk dari alat peraga ini seperti buku besar dan dengan tulisan yang cukup besar pula, sehingga siswa dapat dengan mudah membaca dengan jarak yang lumayan jauh.

Ustadhah Anis juga memberikan jawaban yang sama:

Pada saat mengajar, guru dibekali dengan alat peraga untuk mempermudah proses pembelajaran. Jadi dengan adanya alat peraga, siswa bisa fokus dengan kalimat atau bacaan yang ditunjuk guru. Dan gurupun bisa dengan mudah menunjuk bacaan mana yang akan dibaca.

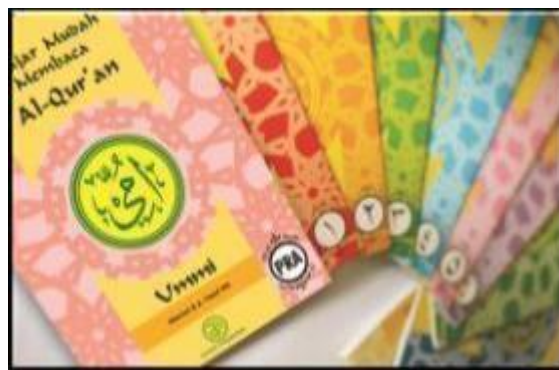
Selaku koorinator metode Ummi, Ustad Ali menambahkan terkait pengadaan alat peraga bagi guru metode Ummi: “Metode Ummi mempunyai alat peraga yang wajib digunakan bagi guru. Namun, alat peraga ini juga tidak boleh digunakan secara non legal bagi para pengajar yang belum tersertifikasi guru Al Qur’an metode Ummi.”

Pembelajaran metode Ummi ini menggunakan alat peraga untuk mempermudah penerapan strategi langsung. Dalam penerapannya alat peraga ini digunakan guru sebagai objek bacaan yang ditunjuk. Secara definisi, alat peraga merupakan media untuk memperjelas keabstrakan konsep yang diberikan kepada siswa. Siswa yang semula menangkap materi dengan abstrak dengan adanya alat peraga siswa bisa menangkap materi dengan lebih mudah dan simpel. Pada intinya, dengan adanya alat peraga, menjadikan sesuatu menjadi lebih mudah.

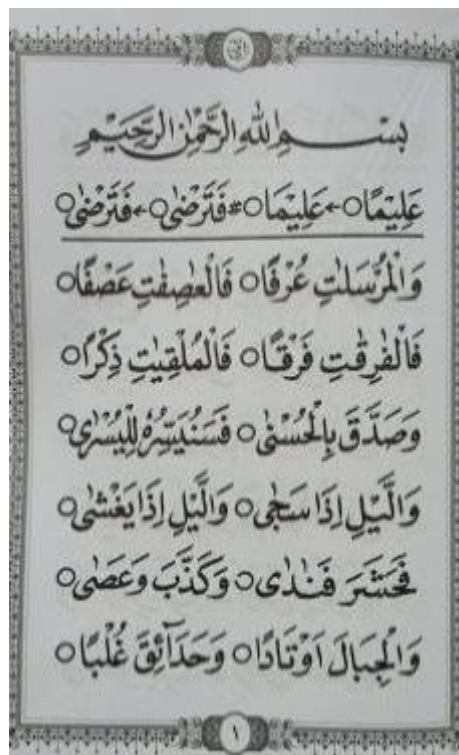
Selanjutnya, dalam metode Ummi ini juga mempunyai beberapa media guna menunjang pembelajaran Al Qur’an agar lebih mudah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad Ali.

Selain alat peraga yang sudah saya sampaikan tadi, di dalam metode Ummi terdapat media yang biasa kami gunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Media yang utama adalah media buku pra TK, jilid 1-6. Jilid ini dituntaskan sampai usia anak kelas 6. Kemudian buku Ummi Remaja/dewasa, ghorib Al Qur’an, dan tajwid dasar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 April 2021 peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran metode Ummi siswa dibekali buku jilid sesuai jenjang yang mereka tempuh. Penulis mendapatkan dokumen berupa buku jilid 1-6 dan buku Tajwid serta buku Ghoroiubul Qur'an. Berikut foto dari buku tersebut.



3. jilid 1-6 dan buku Tajwid serta buku Ghoroiubul Qur'an metode Ummi



4. Buku Jilid metode Ummi

Penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa banyak media yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Al Qur'an. Mulai dari buku pra TK sapai dengan buku tajwid. Maka tidaklah eran jika para siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode Ummi bisa mahir dalam membaca Al Qur'an.

b. Penggunaan tehnik diulang-ulang metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an di MI Al Azhar Bandung.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan di MI Al Azhar Bandung, peneliti memperoleh data terkait tehnik diulang-ulang dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan metode Ummi di MI Al Azhar Bandung.

Guru setelah melakukan salam dan juga pembukaan terdapat suatu proses yakni apersepsi. Apersepsi adalah pemanggilan ulang dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Apersepsi pada pembelajaran metode Ummi merupakan sebuah keharusan.

Hal ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ustad Ali Ngimron selaku koodinator guru Al Qur'an metode Ummi.

Metode Ummi ini mempunyai tahapan-tahapan wajib yang harus dilaksanakan guru. Salah satunya yaitu apersepsi pada awal pembelajaran. Apersepsi ini bertujuan guna memanggil ulang materi-materi yan pada pertemuan sebelumnya suda diajarkan. Agar siswa tidak lupa dan bisa melanjutkan ke pembahasan selanjutnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Muti' sebagaimana berikut:

Tahapan pembelajaran metode Ummi, guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka kemudian menanyakan kabar setelah itu apersepsi. Apersepsi dalam pembelajaran Al Qur'an khususnya metode ini wajib ya, karena menurut kami penting sekali penerapan apersepsi ini. Hal ini untuk

menjagani kalau ada anak yang lupa terkait materi sebelumnya. Sehingga jika sampai materi dilanjutkan namun materi yang kemarin lupa dimungkinkan terjadi miskonsepsi dalam memahami materi. Jadi bukannya anak semakin faham tapi anak akan semakin bingung.

Hal senada juga telah disampaikan oleh Ustadhah Anis:

Apersepsi adalah salah satu tahapan yang harus dilalui, apersepsi ini mempunyai tujuan guna mengulang materi yang sudah diberikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Apersepsi ini mempunyai efek positif bagi siswa, yakni meminimalisir miskonsepsi pemahaman sebelum dan pemahaman yang akan diajarkan.

Hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa dalam teknik diulang-ulang terdapat apersepsi guna penerapan strategi tersebut. Apersepsi merupakan sebuah proses pemanggilan teori atau materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya guna mengsinkronkan antara materi yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan serta meminimalisir terjadinya miskonsepsi dalam pemahaman materi.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2021 bahwa, dalam pembelajaran metode Ummi terdapat proses apersepsi guna mengulang pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti memperoleh dokumen terkait tahapan dalam pembelajaran Ummi sebagaimana berikut: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, penutup.⁵⁸

Ustad Ali Ngimron melanjutkan penjelasannya sebagaimana berikut:

Dalam proses pengulangan materi, setelah guru melakukan apersepsi guru memberitahu kepada siswa terkait materi ajar

⁵⁸ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an*.....,hal.5

yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah guru memberitahu, barulah guru mencontohkan cara baca materi yang diajarkan. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk menirukan apa yang telah dicontohkan guru. Pada proses inilah guru menerapkan strategi pengulangan. Guru menyuruh siswa untuk mengulang materi yang diajarkan. Penerapan yang dilakukan guru pertama dengan menerapkan metode klasikal, atau lafadh yang ditunjuk guru (pada alat peraga) siswa secara bersama-sama, Dalam penerapannya, guru mempunyai waktu kurang lebih 10 menit guna penerapan strategi pengulangan secara klasikal. Setelah itu guru menunjuk siswa secara individu membaca bacaan yang ditunjuk guru pada alat peraga dan yang lain menyimak. Dengan demikian siswa akan lebih mantab dalam menerima materi dan tentunya materi yang didapat akan lebih lama diingatan siswa.

Selanjutnya Ustad Ali Ngimron melanjutkan penjelasannya terkait pembelajaran metode Ummi ini. “Dalam pembelajaran juga terdapat tahapan berupa latihan atau ketrampilan, pada proses ini siswa membaca bersama-sama secara berulang-ulang.”

Sesuai dengan yang disampaikan ustad Ali, ustadhah Muti’ juga memberikan penjelasan yang sama. “Setelah beberapa tahapan yang dilakukan, terdapat tahapan berupa latihan atau ketrampilan. Siswa disini disuruh untuk mempraktikkan bacaan yang sudah dipelajari.”

Penulis mengkorscek pada kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan pada observasi pada tanggal 20 April 2021. Terlihat guru melakukan tahapan latihan dengan menyuruh siswa membaca secara bersama dan juga beberapa ditunjuk secara individu. Lafadh yang dibaca diulang-ulang sampai benar-benar bisa.

Setelah serangkaian diatas sudah selesai, kegiatan terahir pada proses pembelajaran ini adalah penutup. Namun, sebelum ditutup biasanya guru memberikan umpan balik serta evaluasi terhadap apa

yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sering disebut dengan refleksi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustad Ali Ngimron. “Pengulangan materi terjadi lagi pada sebelum proses belajar mengajar ditutup. Guru biasanya memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari. Fungsi dari kegiatan ini adalah agar guru tahu seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadhah Muti’. “Sebelum guru mengakhiri pembelajaran hal yang harus ada dan tidak boleh lupa adalah guru mengulangi materi yang sudah diajarkan kepada siswa. Siswa diuji coba untuk membaca materi yang sudah diajarkan. Sehingga guru tau keberhasilan dirinya ketika mengajarkan materi kepada siswa.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadhah Anis dengan apa yang disampaikan oleh beberapa narasumber sebelumnya yakni terkait refleksi yang diterapkan oleh guru Ummi.

“Sebelum menutup pembelajaran, guru selalu melihat kemampuan siswa dengan cara menyuruh siswa untuk membacakan beberapa materi yang sudah diajarkan. Dalam proses ini terdapat waktu khusus yang diberikan oleh guru agar diterapkan dalam proses pembelajaran. Yakni kurang lebih 5 menit untuk mengulang ulang kembali materi yang sudah diajarkan.”

Kegiatan diatas sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 April 2021. Guru menerapkan refleksi terkait materi yang sudah diajarkan pada pembelajaran hari ini. Terlihat adanya umpan balik antara guru dan siswa.

Melihat dari beberapa pemaparan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa banyak sekali proses pengulangan materi yang diajarkan, baik materi pada pertemuan sebelumnya juga materi yang diajarkan. Maka tidak heran jika siswa cepat bisa membaca Al Qur'an. Dengan menggunakan strategi ini tentunya tanpa siswa bersusah payah mengingat, namun dengan sendirinya siswa akan mengingat materi yang diajarkannya karena saking serinnya materi yang dipelajari diulang-ulang. Baik secara klasikal maupun individual.

c. Penggunaan teknik kasih sayang metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an di MI Al Azhar Bandung.

Kasih sayang merupakan hal ihwal yang ada pada kehidupan seseorang. Kasih sayang merupakan hal yang kompleks dan selalu ada pada seluruh konteks kehidupan. Tidak terkecuali pada dunia pendidikan utamanya pendidikan Al Qur'an sebagaimana penulis teliti.

Kasih sayang dalam proses pembelajaran Al Qur'an penting adanya guna kesuksesan dalam pembelajaran Al Qur'an itu sendiri. Dengan menerapkan kasih sayang yang tulus utamanya dari guru ke siswa, maka siswa akan dengan mudah menerima ilmu yang diberikan kepada siswa. Dan guru akan lebih ikhlas mentransfer ilmunya kepada siswa. Efek dari semua itu ilmu yang diterima siswa akan mudah terserap pada dirinya.

Pada poin ini penulis akan sampaikan beberapa hal hasil wawancara yang telah dilakukan terkait teknik kasih sayang dalam

meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan metode Ummi di MI Al Azhar Bandung.

Penerapan teknik kasih sayang dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi khususnya di MI Al Azhar terdapat beberapa hal yang diterapkan sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustad Ali Ngimron. "Penerapan metode kasih sayang ini sebenarnya strategi yang banyak tersisip pada seluruh aktivitas atau tahapan-tahapan pembelajaran. Namun hal yang mencolok yang biasa kami terapkan adalah pemberian reward bagi siswa yang mempunyai pemahaman lebih cepat."

Ustadhah Muti' memberikan penjelasan yang senada dengan apa yang telah disampaikan ustad Ali.

Metode Ummi sejatinya tidak ada arahan bahwa kasih sayang harus seperti ini dan itu. Strategi kasih sayang juga tidak masuk pada tahapan yang telah ditetapkan dalam metode ini. Namun, pendiri ummi menghendaki bahwa dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi guru harus bisa mengasahi anak didiknya sebagaimana mengasahi anaknya sendiri. Salah satu wujud kasih sayang bagi siswa yang berprestasi yakni dengan memberikan reward. Reward ini merupakan apresiasi bagi siswa yang sungguh-sungguh serta berprestasi. Agar siswa lainnya termotivasi.

Ustadhah Anis juga menuturkan hal yang senada.

Teknik kasih sayang yang diberikan guru kepada murid yang pertama adalah pemberian reward kepada siswa yang berprestasi. Bukan berarti kami membedakan siswa yang berprestasi dengan yang tidak. Jika ada yang beranggapan seperti sebenarnya niat kami adalah pemberian motivasi agar siswa lain yang mungkin kurang semangat bisa tergugah semangatnya ketika melihat temannya mendapatkan hadiah.

Penjelasan beberapa narasumber diatas dapat penulis simpulkan

bahwa reward merupakan salah satu wujud kasih sayang yang diberikan guru bagi siswa. Jika difikir secara mendalam wujud pemberian *reward* bukan berarti hanya memberikan perhatian kepada beberapa siswa yang berprestasi saja, melainkan juga memberikan kasih sayang kepada siswa yang kurang semangat belajar. Dengan adanya pemberian *reward* kepada beberapa siswa berprestasi, siswa lain akan termotivasi, sehingga siswa sama-sama mendapat keuntungan berupa keahlian yang setara bahkan maksimal.

Hal ini peneliti melemparkan pertanyaan kepada para narasumber terkait *reward* apasajakah yang sering guru berikan. Ustad Ali menjawab, *reward* yang diberikan banyak rupanya. Baik berupa fisik maupun non fisik. Berikut penjelasannya.

Reward bukan berarti dalam bentuk fisik, namun kita juga sering memberikan *reward* fisik. Contoh *reward* yang biasa kami berikan yakni bentuk pujian-pujian dan lain sebagainya. Contoh dari pujian bisa berupa lontaran kata *good* dibarengi dengan jempol yang ditujukan kepada siswa yang mampu menirukan bacaan guru dengan baik dan benar tentunya. Untuk reward lain bisa berupa kata-kata “*ship*, sangat bagus dan lain sebagainya”, jadi bisa dikatakan *reward* sederhana namun ekeknnya sangat besar bagi siswa. Mereka akan lebih semangat jika memperoleh hal-hal demikian.

Penjelasan lanjut dari bu Muti’ terkait hal ini sebagaimana berikut:

Reward yang bisa diberikan guru-guru metode Umami lebih banyak *reward* yang bersifat non fisik. Guru-guru Umami biasanya memberikan pujian-pujian itulah reward yang biasa kami sampaikan. Wujud *reward* selain pujian biasanya kita juga bisa dengan memberikan bintang kepada siswa, bisa juga dengan pemberian pensil, permen dan lain-lain.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2021. Guru memberikan pujian kepada siswa yang benar membaca. Pujian yang peneliti ketahui pada saat itu yakni guru mengucapkan kata bagus kepada siswa yang baik bacaannya.

Selaras dengan apa yang ustadhah Anis sampaikan. “Wujud reward yang biasa kami sampaikan adalah dalam bentuk pujian-pujian kepada siswa. Baik dengan kata “*good*, bagus, mantap.” Bisa juga dengan senyuman, tepuk tangan dan lain sebgainya.

Hasil wawancara tersebut, penulis memperoleh informasi bahwa pujian merupakan hal yang biasa diberikan oleh guru Ummi sebagai wujud reward non fisik. Tujuan dari pemberian pujian adalah memberikan tambahan semangat bagi siswa yang semangat, dan memberikan semangat pula bagi siswa yang tidak begitu semangat dalam pembelajaran Al Qur’an. Sehingga pada hasil akhirnya mereka memperoleh hal yang sama. Yakni mahir membaca Al Qur’an. Wujud reward selain pujian bisa juga dengan pemberian jempol, tepuk tanan, dll. Juga bisa dengan wujud fisik berupa pemberian permen, pemberian pensil, atau gambar, bintang dll.

Wujud kasih sayang kepada siswa tidak hanya pemberian reward saja, melainkan juga dengan pemberian hukuman bagi siswa yang salah dalam membaca Al Qur’an juga bagi siswa yang melanggar aturan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadh Ali Ngimron.

Kasih sayang yang kami berikan kepada siswa bukan berarti pemberian yang enak-enak saja. Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk kasih sayang kami kepada siswa. Beberapa hukuman yang diterapkan bisa dengan menerapkan beberapa aturan dimana dalam aturan tersebut nanti disepakati bersama jika. Semisal, ketika ada teman yang salah membaca, siswa lain beristighfar. Nah dengan demikian siswa yang salah akan merasa malu sehingga dia akan memperbaiki diri. Ada juga contoh jika ada yang salah membaca berulang kali diulangi tetap salah maka disuruh membaca istigfar 10 kali. Dan masih banyak contoh hukuman yang kami terapkan.

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadhah Muti'.

Arti kasih sayang bukan berarti kita selalu memberikan hadiah, memberikan apa yang mereka mau, tidak. Kadang sebuah hukuman merupakan wujud kasih sayang yang kita berikan kepada siswa. Ketika siswa salah, namun kita membiarkan berarti kita tidak sayang dengan mereka, mengapa demikian. Karena berarti kita membiarkan mereka dengan kesalahan dan efeknya nanti mereka akan terbiasa salah. Tentunya kalau salah adalah hal yang tidak bagus. Oleh karena itu alasan kami menerapkan hukuman juga kepada siswa. Dan hukuman itu tidak melalui hukuman fisik sebagaimana yang diterapkan pada zaman dahulu, banyak sekali hukuman-hukuman yang mendidik yang bisa diterapkan. Seperti halnya siswa yang berulang kali melakukan kesalahan baik ketika membaca ataupun mungkin ada yang berbicara tidak sopan, bisa kita terapkan dengan menyuruh siswa untuk membaca pembelajaran hari ini berulang kali. Mungkin tiga kali atau seterusnya.

Beberapa hasil wawancara terkait hukuman, kedua narasumber tersebut menekankan bahwa hukuman bukanlah hal yang buruk dan tentunya wajib dilakukan jika ada yang melakukan kesalahan. Hal demikian merupakan wujud kasih sayang. Dengan memberikan hukuman berarti kita pehatian dengan masa depan siswa agar tidak senantiasa terpuruk pada zona kesalahan. Dalam hal ini ustadhah Anis menambahkan sedikit contoh yang biasa beliau terapkan. Berikut penjelasannya. "Hukuman yang biasa kami berikan bisa dengan menyuruh

siswa beridiri ketika mereka melakukan sebuah kesalahan. Juga bisa dengan berdiri sambil membaca materi dan lain sebagainya.

Hasil tambahan jawaban ustadhah Anis tersebut, menandakan bahwa ternyata juga ada ukuman berbentuk fisik seperti berdiri didepan, berdiri sambil membaca materi dan lain sebagainya. Namun, tentunya hukuman tersebut masih pada taraf wajar dan bukan hukuman berat. Namun sudah bisa memberikan efek jera. Analisis peneliti dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian hukuman berupa berdiri didepan, dan lain sebagainya bisa membuat anak cenderung malu ketika berbuat salah. Dengan al ini siswa akan berusaha untuk merubah dirinya. Karena pada hakikatnya, ketika ada sifat yang beda dan hal tersebut dianggap tidak baik maka seseorang akan timbul rasa malu.

Wujud kasih sayang yang biasa diberikan guru kepada siswa ternyata tidak cukup pada hal yang sudah penulis tuliskan diatas, melainkan uru jua tidak jemu-jemunya memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar mereka senantiasa bersemangat dalam belajar. Kelak supaya mereka menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara. Hal ini seperi yang telah diucapkan oleh Ustad Ali Ngimron. “Wujud kasih sayang kami kepada siswa juga biasa kami berikan dengan pemberian motovasi-motivasi kepada siswa. Motivasi biasa kami berikan pada akhir pembelajaran atau ketika kami menutup pembelajaran biasanya kami selipi dengan kata-kata motivasi.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadhah Muti’. “Motivasi

merupakan wujud kasih sayang yang biasa kami berikan. Dengan hal ini harapan kami siswa bisa benar-benar bersemangat dalam belajar. Dengan harapan pula siswa bisa mahir betul dalam membaca Al Qur'an."

Hal serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadhah Anis. "Wujud kasih sayang yang biasa kami berikan kepada siswa adalah pemberian motivasi pada akhir pembelajaran. Dibarengi dengan menutup pembelajaran kami juga memberikan motivasi-motivasi yang membangun."

Terkait dengan motivasi peneliti mendapati dari hasil observasi dan juga dokumentasi tanggal 20 April 2021 terlihat guru memberikan motivasi kepada siswa yang bagus membacanya.



5. Foto guru memberi motivasi kepada siswa

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi ini guru senantiasa memberikan motivasi-motivasi yang membangun supaya siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Dengan penuh harapan siswa bisa berhasil dan mahir dalam membaca Al Qur'an.

1. Penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

a. Penggunaan Teknik langsung metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

Teknik langsung merupakan sebuah teknik yang berpusat penuh kepada guru. Guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Siswa mengikuti secara penuh dari seluruh insruksi guru. Contoh dari strategi langsung yang ada dalam pembelajaran adalah pembelajaran dengan metode ceramah, pertanyaan didaktik, maupun lain sebagainya.

Adanya teknik langsung ini penuh harap siswa bisa sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran. Hal ini memungkinkan terjadinya pemahaman yang seragam karena pemikiran siswa dikawal terus oleh guru.

Proses pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi yang telah menerapkan teknik langsung sebagaimana yang diterapkan di sekolah MI Pinggirsari Ngantru Tulungagung akan penulis sajikan data hasil wawancara sebagaimana berikut:

Teknik langsung sebagaimana yang telah dijelaskan oleh narasumber Ustadhah Ana selaku guru Al Qur'an metode Ummi.

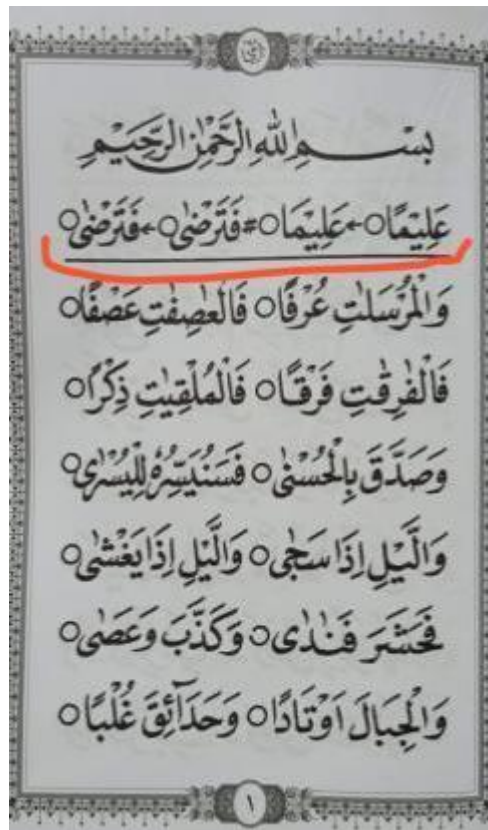
Teknik langsung yang dimaksud di strategi metode Ummi ini intinya adalah guru memberikan contoh secara langsung. Semisal dari huruf alif dan ba' yang berharokat fathah, maka disini guru mencontohkan sembari menunjuk huruf "alif" guru bertanya kepada siswa, 'ini apa' maka siswa menjawab 'A' kemudian guru menunjuk huruf "ba'", guru berkata 'ini apa' murid menjawab 'ba'. Kemudian guru menunjuk dua huruf tersebut, maka siswa menjawab 'aba', gitu contohnya.

Jawaban dari ustadhah Ana sejalan dengan jawaban dari ustadhah Romanah selaku koordinator dari metode Ummi di MI Islamiyah. “penjelasan dari metode langsung adalah, siswa itu langsung disuruh untuk menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Bahkan ketika proses pemahaman konsep, siswa yang sudah lumayan besar itu tinggal menanya, ini bacanya apa, sudah mereka jawab dengan kompak.”

Senada juga dengan apa yang disampaikan oleh ustadhah Fita sebagaimana berikut.

Pembelajaran metode Ummi khususnya strategi langsung, konsepnya adalah dibaca tanpa dieja diurai atau tidak banyak penjelasan. Intinya ketika penanaman konsep, kita boleh menjelaskan tapi dengan sesimpel mungkin. Bahkan tidak ada penjelasan guru langsung bertanya, “ini dibaca?” dan seterusnya siswa langsung bisa menjawab.

Sesuai dengan dokumen yang ditunjukkan oleh guru ustadhah Ana dari buku jilid siswa. Guru hanya menjelaskan materi dengan simpel. Materi yang guru dijelaskan peneliti garis pada gambar berikut.



6. Buku jilid 5 metode Ummi

Guru menjelaskan kalimat yang peneliti garis bawah seperti ini “aliman, jika waqof dibaca alima. Dari hasil observasi pada tanggal 25 April 2021 yang peneliti lakukan pada tahap ini, guru menjelaskan seperti itu tadi kemudian guru menyuruh siswa menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru.

Beberapa jawaban yang disampaikan, hasil observasi dan dokumentasi, dapat penulis simpulkan bahwa dalam strategi langsung atau dalam pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi ini guru secara langsung menunjuk apa yang harus dibaca siswa. Ataupun guru juga bisa mencontohkan terlebih dahulu bacaan yang harus dibaca siswa. Lalu siswa menirukan tanpa banyak

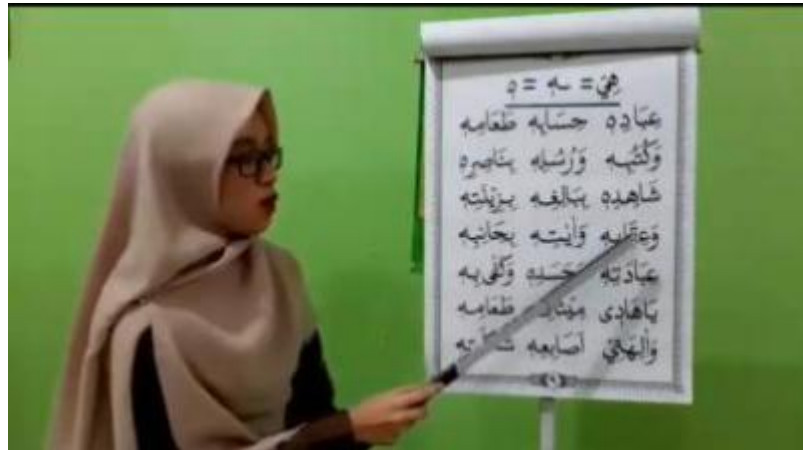
penjelasan atau uraian dari bacaan yang harus dibaca siswa.

Penjelasan lebih lanjut terkait strategi langsung, ternyata dalam penerapannya guru menggunakan alat peraga sebagai medianya. Sebagaimana penjelasan lanjutan dari ustadah Ana. “Jadi dalam penanaman konsep, pemahaman konsep guru menggunakan alat peraga berupa kertas seperti kalender besar ditaruh didepan dan gunanya untuk guru menunjuk bacaan yang dibaca saat penanaman konsep.”



7. Guru dan siswa mengawali pembelajaran

Hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 26 April 2021, tampak siswa sedang berdo'a. Dan pada belakang guru terdapat alat peraga yang nantinya digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.



8. Alat Peraga Metode Ummi

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustadhah Romanah terkait penggunaan alat peraga. Proses strategi langsung ini guru menggunakan alat peraga untuk mempermudah guru menunjuk bacaan materi yang dipelajari. Sebenarnya anak juga membawa buku jilid, namun ketika penanaman konsep kalau guru tidak membawa alat peraga yang dipajang didepan, takutnya perhatian anak terpecah kemana-mana. Kalau menggunakan alat peraga fokus anak menjadi ke depan. Nah, disinila guru menerapkan srategi langsungnya, guru menunjuk bacaan pada alat peraga dan siswa membaca apa yang ditunjuk guru.

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sejalan dengan penggunaan alat peraga pada strategi langsung. Dalam hal ini disampaikan oleh ustadhah Fita. “Penerapan tehnik langsung ini dalam prakteknya menggunakan media alat peraga yang berisikan tulisan yang lumayan besar. Nanti gunanya untuk mempermudah guru dalam menunjuk kalimat mana yan harus dibaca oleh siswa.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan tehnik langsung disini guru mempunyai bantuan berupa alat peraga untuk mempermudah guru dalam penanaman konsep. Guru cukup menunjuk bacaan mana yang harus dibaca siswa, sembari memberikan contoh dan setelah itu siswa bisa menirukan ataupun membaca bacaan mana yang dikehendaki oleh guru. Jadi dengan demikian sangat sejalan sekali denan fungsi dari media, atau khususnya alat peraga. Yakni memperjelas sesuatu yang abstrak kepada pemahaman materi yan lebih muda dipahami.

Kemudian pada penerapan strategi langsung ini, ternyata guru juga mempunyai media ajar untuk kelengkapan ketika guru mengajar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadhah Ana.

Pada Pembelajaran metode Ummi terdapat beberapa media yang diunakan guna menunjang keberhasilan pembelajaran Al Qur'an. Beberapa media tersebut adalah yang pertama alat peraga sebagaimana yang telah saya jelaskan tadi, kemudian di metode Ummi mempunyai buku yang diterbitkan oleh tim penerbit metode Ummi, yakni buku jilid pra TK, buku jilid 1-6 buku jilid 1-6 ini biasanya dikhususkan untuk anak usia sekolah dasar. Ditambah lagi buku tajwid dasar, dan buku ghoroi bul Qur'an. Diatas buku yang digunakan di MI ada buku yang digunakan untuk orang dewasa yang ingin belajar Al Qur'an mulai awal. Yakni buku jilid remaja/dewasa.

Peneliti mendapat tambahan informasi terkait media yang digunakan di metode Ummi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadah Rumanah. "Media yang diunakan pada metode Ummi berupa alat peraga bacaan Al Qur'an, kemudian buku, baik jilid, buku tajwid

dan lain sebagainya. Dan yang terakhir adalah buku kontrol siswa, yang biasa disebut dengan *progress report*.”

Dokumentasi peneliti terkait media pembelajaran berupa buku jilid sebagaimana berikut.



9. Buku Jilid 1-6 Metode Ummi

Kesimpulan dari keterangan diatas menunjukkan bahwa banyak media yang digunakan dalam metode Ummi ini guna menunjang dalam keberhasilan guru mengajarkan tata cara baca Al Qu'an. Dengan demikian tarjet atau tujuan dari pembelajaran Al Qur'an mudah tercapai.

a. Penggunaan tehnik diulang-ulang metode Ummi dalam meingkatkan kualitas baca Al Qur'an di MI Islamiya Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

Tehnik diulang-ulang dalam dunia akademisi biasa disebut dengan strategi *repeatation*. Sebuah tehnik dimana guru menerapkan pembelajaran mengulang-ngulang materi yang diajarkan. Tujuannya yakni siswa terbiasa dengan materi yang diajarkan sehingga tanpa

berniat menghafalkan siswa sudah bisa dengan sendirinya. Tanpa adanya niat memahami, dengan penjelasan tambahan yang diberikan guru siswa sudah bisa dengan sendirinya.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pingirsari Ngantru Tulungagung peneliti memperoleh data sebagaimana berikut. Metode diulang-ulang sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadhah Ana.

Teknik pengulangan dalam pembelajaran metode Umami ini sebenarnya sudah pakem ya. Jadi istilahnya guru itu tinggal menjalankan saja. Tinggal bagaimana cara kita menerapkannya kepada siswa. Kalau kita sebagai guru menjalankan metode Umami ini dengan benar sudah bisa dibilang sangat cukup. Pada pakem pembelajaran Al Qur'an dengan metode Umami ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yang pertama ada pembukaan, kemudian ada apersepsi, kemudian penanaman konsep, dilanjutkan dengan pemahaman konsep, kemudian latihan atau ketrampilan, kemudian evaluasi, dan terakhir penutup..

Selaras dengan apa yang telah dijelaskan oleh ustadhah Rumanah.

Penerapan teknik diulang-ulang terdapat beberapa tahapan yang dilakukan guru guna penerapannya, yang pertama adalah apersepsi. Dalam tahapan ini guru me *recall* pemahaman siswa pada pertemuan sebelumnya. Kenapa hal ini dilakukan. Alasannya adalah pemahaman pertemuan yang lalu dengan pertemuan hari ini bisa menyambung. Atau juga bisa agar anak tidak lupa dengan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh ustadhah Fita.

Teknik pengulangan dalam penerapannya yang pertama ada pada proses atau tahapan apersepsi. Dimana siswa disini diajak guru untuk mengulang materi yang dipelajari pada pertemuan lalu. Hal ini bertujuan agar anak tidak lupa dengan apa yang dipelajari pada pertemuan yang lalu. Dan jika materi hari ini diteruskan materi tidak saling bertindih dan memungkinkan anak menjadi bingung.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya dalam pembelajaran metode Ummi itu sudah ada pakem yang harus dianut oleh guru. Guru tinggal menerapkan saja. Pada tahapan pertama yang diterapkan ke siswa adalah proses apersepsi.

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 26 April 2021 yang dilakukan peneliti, peneliti melihat guru Al Qur'an melakukan apersepsi dari materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Penjelasan lebih lanjut terkait strategi diulang-ulang dalam metode Ummi adalah penerapan pemahaman konsep sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadhah Ana.

Tahapan pemahaman konsep guru mencontohkan bacaan yang akan dipelajari. Cara guru menanamkan konsep yakni dengan menunjuk bacaan yang ada pada alat peraga. Seperti halnya yang sudah saya jelaskan tadi ya mas. Guru menunjuk huruf alif berharakat fathah lalu siswa membacanya. Kemudian guru menunjuk huruf ba', lalu siswa membacanya. Nah, pada tahapan ini biasanya guru bisa menambahkan sedikit terkait konsep bacaanya. Semisal pada huruf berharakat alif, maka guru cukup bertanya 'ini ada tanda apa anak-anak', siswapun secara otomatis menjawab 'fathah', kemudian guru bertanya lagi, ini ada huruf apa anak-anak. Siswa otomatis menjawab alif. Lalu guru bertanya lagi, 'dibaca?' otomatis siswa menjawab 'a'. Setelah itu tinggal guru menunjuki huruf yang dikehendaki sembari berkata, 'ini dibaca' begitu seterusnya diulang ulang sampai secara otomatis dengan gerakan guru menunjuk saja siswa sudah bisa membaca. Tanpa penjelasanpun siswa sudah bisa membaca apa yang guru tunjuk.

Hal senada juga disampaikan oleh ustadhah Rumanah.

Pada tahapan penanaman konsep ini, guru menunjuk bacaan apa yang guru kehendaki, kemudian guru memberikan contoh ataupun langsung menunjuk apa yang mereka kehendaki

untuk dibaca dan siswa menirukan atau membaca bacaan yang dimaksud. Dalam proses ini materinya diulang-ulang dalam membacanya sampai siswa benar-benar bisa. Proses meniru dan mengulang ngulang adalah proses pemahaman konsep.

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti ketahui bahwa dalam proses penanaman konsep guru mengulang-ulang materi sampai siswa benar-benar bisa bahkan siswa bisa secara otomatis. Kalaupun dirasa materi perlu penjelasan guru meminimkan penjelasan yang disampaikan dan tetap mengutamakan praktik secara langsung.



10. Guru menunjuk alat peraga dan mengulang ngulang materi bacaan

Pembelajaran selanjutnya yakni proses latihan atau ketrampilan. Sebagaimana apa yang telah dijelaskan oleh ustadhah Ana. “Pada tahapan ini guru mempersilahkan anak-anak untuk membuka buku jilidnya. Atau buku yang pada tahapan mereka pelajari. Siswa ditunjuk secara satu-satu membaca buku jilidnya dan yang lain dipersilahkan untuk mendengarkan.”

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadhah Romanah.

Tahapan setelah penanaman konsep terdapat tahapan yang dinamakan latihan atau keterampilan. Pada tahapan ini siswa dipersilahkan untuk membaca buku pembelajarannya yang mereka bawa masing-masing. Disaat siswa lain membaca maka siswa lainnya menyimak. Pada proses ini siswa dipersilahkan membaca satu persatu secara bergantian.

Selaras juga dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadhah fita.

Pada metode Ummi terdapat sebuah tahapan yang dinamakan dengan latihan atau ketrampilan. Didalamnya siswa secara bergantian membaca buku jilidnya atau buku yang saat itu dipelajari. Pada saat satu siswa ditunjuk membaca maka siswa lainnya menyimak. Dengan hal ini sama saja siswa lain mengulang-ulang materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi terdapat tahapan yang dinamakan dengan latihan atau ketrampilan. Didalam tahapan ini siswa diberikan waktu untuk membaca materi di buku secara individu. Kemudian siswa lainnya menyimak bacaan dari temannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 April 2021.



11. Latihan/keterampilan. Salah satu siswa ditunjuk untuk membaca buku jilid dan siswa lain menyimak.

Keterangan lebih lanjut terkait penerapan strategi diulang-ulang terdapat tahapan refleksi sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadhah Ana. “Tahapan selanjutnya adalah refleksi, dimana anak ditanya ulang terkait keseluruhan materi yang diajarkan pada hari itu. Kemudian anak juga diminta membaca beberapa kalimat yang dikehendaki oleh guru”.

Selaras juga dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadhah Romanah. “Tahapan selanjutnya guna penerapan strategi diulang-ulang yakni pada tahapan sebelum ditutupnya proses pembelajaran. Tahapan ini dinamakan dengan refleksi. Pada tahapan ini anak dievaluasi serta ditanyakan ulang terkait materi yang sudah dipelajari dan siswa disuruh membaca sebagian dari materi yang diajarkan.”

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada 4 Mei 2021. Ketika akan mengakhiri pembelajaran guru merefleksi dan mengajak membaca ulang materi yang sudah dipelajari.

Hasil dari keterangan narasumber, tehnik diulang-ulang penerapannya sangat banyak sekali. Sampai pada tahapan akhir materi

tetap diulang-ulang. Dengan demikian, sudah sepantasnya jika siswa cepat mahir dalam membaca Al Qur'an.

a. Penggunaan tehnik kasih sayang pada metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an di MI Islamiya Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

Kasih sayang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran yang diterapkan disekolah dasar yang notabene pelajar masih anak-anak dan membutuhkan perhatian yang lebih serta penyampaian materi dengan menyentuh hati.

Penjelasan terkait strategi kasih sayang sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadhah Ana. "Dalam proses pembelajaran kasih sayang biasanya dengan pemberian reward kepada siswa yang berprestasi. Dengan harapan siswa semakin semangat belajar dan bagi siswa yang belum mendapatkan reward terpacu untuk mendapatkannya juga."

Selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadhah Rumanah. "Kasih sayang sebenarnya adalah suatu kewajiban yang harus kami berikan ya mas, terutama siswa MI kan masih anak-anak. Maka dari itu masih perlu kasih sayang yang penuh. Beberapa bentuk kasih sayang yang kami berikan kepada anak-anak salah satunya dengan pemberian *reward*."

Selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh ustadhah Fita. "Pemberian kasih sayang merupakan suatu keharusan bagi guru. Terutama anak-anak masih usia MI. Maka dari itu kasih sayang

merupakan suatu tehnik yang diterapkan oleh kami. Salah satu contoh penerapan tehnik ini adalah dengan pemberian reward.”

Peneliti melanjutkan pertanyaan terkait *reward* apa yang biasa diberikan dan kepada siapa reward tersebut diberikan. Pemaparan pertama sebaaimana yang ustadhah anak jelaskan. “*Reward* yang biasa kami berikan sebenarnya sederhana. Tidak perlu *reward* berupa wujud benda. Bisa *reward* berupa ucapan :”bagus” ketika anak sukses menirukan membaca. Bisa juga dengan acungan jempol dan lain sebagainya.”

Selaras dengan apa yang telah dijelaskan oleh ibu Romanah.

Anak-anak itu sebenarnya tidak membutuhkan *reward* yang mahal. Cukup kami berikan *reward* sederhana dan bahkan bagi kita hal itu kurang berarti. Bisa kita ambil contoh bagi anak yang selalu bisa menirukan guru dalam membaca dengan baik dan benar ustadhah berikan tanda bintang pada bukunya atau kami berikan bintang dari kertas. *Reward* ini sudah berarti bagi mereka. Sudah bisa berguna untuk memacu semangat mereka. Bisa juga dengan apresiasi jempol dan lain sebagainya.

Selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh ustadhah Fita.

“Penerapan tehnik kasih sayang dengan jalan pemberian *reward*, kita sebagai guru tidak diajarkan untuk memberikan reward yang mahal. Cukup menggunakan *reward* sederhana namun hal itu sudah bisa memacu semangat mereka.”

Sesuai dengan hasil observasi di MI Islamiyah pinggirsari tanggal 4 Mei 2021 yang telah peneliti lakukan. Peneliti mendapati siswa yang cepat bisa maka guru mengapresiasi dengan bilang bagus.

Hasil penjelasan narasumber diatas dan juga observasi, ternyata yang dimaksudkan dengan pemberian reward tidak harus reward yang mahal. Cukup sederhana seperti halnya pemberian jempol bagi siswa yang pintar, itu sudah cukup.

Penjelasan terkait tehnik kasih sayang sebagaimana yang dijelaskan ustadhah Ana.

Kasih sayang yang kami berikan tidak melulu harus menggunakan *reward*, namun hukuman atau *punishment* merupakan wujud dari kasih sayang juga. Karena dengan memberikan hukuman kepada siswa yang salah baik ketika membacanya salah atau ketika anak tidak taat pada aturan ketika pebelajaran, itu juga merupakan sebuah wujud perhatian, wujud kasih sayang dari kami. Wujud hukuman yang diberikan bisa beragam geh, kalau saya jika ada anak yang rame biasanya saya suruh berdiri didepan dengan menggunakan lutut selama satu tahapan pembelajaran selesai. Kalau hukuman yang mendidik biasanyasaya suruh membaca satu halaman didepan teman-temannya.

Selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh ustadhah Romanah.

Penerapan tehnik kasih sayang, kami biasanya menerapkannya dengan memberikan hukuman bagi siswa yang kurang pas, baik dari segi materi yang mereka baca, atau juga bisa ketika ada siswa yang melanggar aturan. Hal ini bukan semata-mata kami menghukum karena marah. Melainkan wujud perhatian kami kepada mereka. Wujud hukuman yang biasa kami laksanakan ketika ada anak yang salah dalam membaca materi yang harus dibaca, teman-teman satu kelompok beristighfar bersama. Maka dengan hal itu anak akan merasa malu dan ingin memperbaiki dirinya.

Selaras juga dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadhah

Fita.

Penerapan tehnik kasih sayang selain pemberian *reward* biasa kami terapkan juga dengan pemberian *punishment*. Hal ini jangan diasumsikan berarti kita malah tidak sayang ya. Bukan seperti itu, melainkan hal itu adalah wujud kasih sayang atau perhatian kepada mereka yang perilakunya atau dalam pembelajaran mereka kurang faham. Wujud *Punishment* tidak ada pakemnya mas. Disini tergantung pada guru masin-masing. Disarankan bagi guru untuk memberikan *punishment* yang mendidik. Agar *punishment* terdapat ilmu yang masuk pada anak dan juga memberikan efek jera bagi mereka. Dan walaupun ada anak-anak yang kurang dalam memahami materi dengan contoh anak disuruh membaca didepan satu halaman. Ketika nanti ada yang salah anak-anak satu kelompok membaca istighfar. Maka anak akan merasa malu dan terpacu untuk memperbaiki diri.

Wujud kasih syang yang diterapkan guru tidak hanya dengan memberikan hadiah saja. Namun, hukuman juga merupakan wujud perhatian dari guru kepada siswa. Wujud dari hukuman yang diterapkan juga beragam. Adakalanya ketika anak salah dalam membaca. Anak satu kelompok membaca istighfar bersama. Hal ini guna menumbuhkan rasa malu dan sadar bawa dirinya harus memperbaiki kekurangannya.

Wujud kasih sayang yang biasa diterapkan guru Ummi kepada siswa sebagaimana penjelasan lanjutan dari ustadhah Ana. “Selain pemberian *reward*, dan hukuman. Kami juga biasa menerapkan pemberian motivasi-motivasi kepada mereka. Biasanya kami letakkan motivasi ini diakhir pembelajaran atau ketika penutupan.”

Senada juga dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadh Roamah. “Wujud kasih sayang yang biasa kami berikan selain *reward* dan hukuman, bisanya kami kerap memotivasi siswa. Motivasi-motivasi ini bisa kami letakkan pada akhir pada tahapan penutupan. Pada tahapan penutupan ini sembari kita menutup pembelajaran juga mengakhiri pembelajaran kita sisipi dengan pemberian motivasi.”

Motivasi juga sebagai wujud pemberian kasih sayang dari guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada 6 Mei 2021.



12. Foto diambil saat kegiatan munaqosah

Peneliti juga bertanya kepada guru Umami, bagaimanakah contoh yang biasa guru terapkan.

Berikut penjelasan dari ustadhah Ana. “Contoh dari pemberian motivasi ya. Emm, anak-anak, kalian semua pintar. Pada hari ini sudah belajar Al Quran materi ini dengan sangat baik. Tapi jangan lupa dirumah tetap dipelajari ya. Biar nanti tetap ingat dengan materi yang kita pelajari hari ini. Oke, semangat!. Begitu.”

Contoh lain dari yang diutarakan oleh ustadhah Romanah sebagaimana berikut. “Anak-anak, kalian pintar sekali hari ini.

Tingkatkan terus kemampuannya ya. Materi-materi yang ustadhah ajarkan kemaren jangan sampai lupa. Dan jangan lupa terus belajar. Biar kelak anak-anak sebagai ahli Al Qur'an yang berkualitas dan bermanfaat.”

Nah, itulah beberapa contoh yang diberikan oleh narasumber terkait motivasi guru kepada siswa. Terkait tehnik kasih sayang yang diterapkan oleh guru, peneliti merangkum bahwa dalam penerapan strategi kasih sayang terdapat pemberian *reward*, pemberian hukuman, serta perhatian dan juga motivasi-motivasi kepada siswa.

B. Hasil Temuan

Tahapan ini menuntun pada langkah selanjutnya yakni menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni strategi guru strategi meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan metode ummi.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dipaparkan guna mempermudah dalam pembahasan hasil penelitian. Berikut hasil temuannya:

1. Penggunaan Tehnik Langsung pada metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an.

Hasil dari paparan data sebelumnya, data yang dikumpulkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dikemukakan bahwa secara umum, peneliti menemukan gambaran tentang tehnik meningkatkan kualitas baca Al Qur'an

dengan metode ummi di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari.

Guru Al Qur'an metode Ummi dalam menerapkan teknik langsung guru biasanya menerapkan proses sebagaimana berikut:

- a. Siswa menirukan bacaan yang dicontohkan guru secara langsung.
- b. Guru tidak banyak memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan.

2. Penggunaan Teknik Diulang ulang pada metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an.

Hasil dari paparan data sebelumnya, data yang dikumpulkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dikemukakan bahwa secara umum, peneliti menemukan gambaran tentang teknik diulang ulang meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan metode ummi di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari.

Guru Al Qur'an metode Ummi dalam menerapkan teknik diulang-ulang guru biasanya menerapkan proses sebagaimana berikut:

- b. Pengulangan materi pada Apersepsi
- c. Pengulangan materi pada proses latihan/praktik
- d. Pengulangan materi pada proses refleksi

3. Penggunaan Teknik Kasih Sayang pada Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an.

Hasil dari paparan data sebelumnya, data yang dikumpulkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dikemukakan bahwa secara umum, peneliti menemukan gambaran tentang teknik diulang ulang meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan metode ummi di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari.

Guru Al Qur'an metode Ummi dalam menerapkan strategi kasih sayang guru biasanya menerapkan proses sebagaimana berikut:

1. Mengajar dengan bahasa Ibu, yakni mengajara dengan bahasa yang lembut.
2. Pemberian *reward*
3. Pemberian *punishment*
4. Motivasi